

**UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN SISWA KELAS
VIII MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PADA
SISWA DI UPTD SMP N 1 TAMBANG ULANG
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Oleh

Maria Ninik Parjiah

UPTD SMP Negeri 1 Tambang Ulang

Email : marianinik_90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan subyek penelitian siswa kelas VIII yang mempunyai kecenderungan perilaku disiplin yang rendah. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap siklusnya terdiri dari: (1). Penyusunan rencana tindakan, (2). Tindakan, (3). Observasi, (4). Refleksi. Untuk memperoleh data digunakan skala psikologi yaitu skala kedisiplinan, selain itu untuk pelengkap data digunakan pedoman observasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka disarankan bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin lebih dan dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok melalui diskusi dan ceramah, serta penggunaan multimedia seperti film dan CD audio dan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan outbound management training, (2). Bagi pembimbing: pembimbing dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas 8 hendaknya dirancang melalui bimbingan kelompok dipadukan diskusi dan ceramah, serta penggunaan multimedia seperti film, CD audio dan outbound management training, hendaknya memilih multimedia yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak, mengingat bahwa perilaku disiplin siswa sangat penting dan merupakan faktor pendukung keberhasilan pendidikan dan masa depan siswa.

Kata Kunci : Meningkatkan, Perilaku Disiplin, Bimbingan Kelompok

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan diperlukan untuk meningkatkan harkat, martabat dan kesejahteraan manusia, sekolah merupakan bagian dari pendidikan. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spiritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa, dan para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah tumbuh

dan berkembang melalui nilai disiplin dalam perilaku peserta didiknya, antara lain terdapatnya perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan siswa dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dan berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah (Hurlock 1969: 82). Dengan berdisiplin, rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi, sehingga siswa menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan, dan suasana belajar yang kondusif, serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

UPTD SMP N 1 Tambang Ulang adalah salah satu sekolah yang menerapkan disiplin bagi siswanya. Siswa harus mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah. Usia siswa yang masih remaja cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah sehingga sering kali mereka melanggar peraturan sekolah dengan tidak berperilaku disiplin. Khususnya dari tiga tingkatan kelas yang ada yaitu kelas delapan. Siswa kelas VIII menunjukkan perilaku disiplin yang rendah dalam pengamatan yang dilakukan peneliti selama Observasi. Hal ini bisa dilihat dari perilaku siswa seperti berpakaian tidak rapi, membuat gaduh apabila jam pelajaran tidak diisi guru, tidak memperhatikan dan ribut sendiri saat guru menerangkan, berbicara dengan teman saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas dari guru.

Siswa yang berperilaku tidak disiplin jika dibiarkan maka bisa menghambat proses pembelajaran, siswa yang tidak menyadari pentingnya disiplin maka akan menganggap belajar merupakan hal yang tidak perlu, dengan berperilaku tidak disiplin ini akan menyebabkan siswa tidak bisa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, kegiatan dan proses pendidikan akan terganggu karena siswa yang mempunyai tingkat disiplin yang rendah cenderung senang memberontak, sering membuat masalah, mempengaruhi teman berbuat tidak baik, dan malas belajar, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran sehingga siswa terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya serta terhambat mencapai kesuksesan dalam belajar dan masa depannya.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk bisa berproses pada perkembangan siswa yang bermutu, dibutuhkan perilaku disiplin dari peserta didik. Bagian pendidikan kedisiplinan di sekolah melalui bimbingan dan konseling yaitu dengan layanan bimbingan kelompok, Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok (Romlah, 2011: 3). Bimbingan kelompok di sekolah mengupayakan terselenggaranya pengembangan segenap potensi individu peserta didik secara optimal dengan memanfaatkan berbagai cara dan sarana, agar peserta didik mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, serta berperilaku disiplin.

Di UPTD SMP N 1 Tambang Ulang, Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di

dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku siswa yang tidak disiplin. Upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media, metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya.

Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting siswa dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan di masa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatu dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang bisa meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII di UPTD SMP N 1 Tambang Ulang tahun ajaran 2018/ 2019.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa kelas VIII di UPTD SMP N 1 Tambang Ulang Tahun Ajaran 2018/ 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “Disciple” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas 2010: 12).

Tu’u (2009) mengemukakan bahwa, disiplin sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gazda dalam Prayitno dan Amti Erman (2013: 309). bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Menurut Romlah (2011: 3). Layanan bimbingan kelompok adalah proses pemberian

bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Sedangkan menurut Prayitno, Bimbingan Kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri (Prayitno, 2013: 61). Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan yang berupaya memberikan bantuan kepada siswa agar mampu menyusun rencana dan keputusan yang tepat dalam suasana kelompok, sehingga nantinya dapat berguna menunjang aktifitas dalam kehidupannya.

Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Bimbingan Kelompok

Menurut Walisongo, 2013. Pelaksanaan bimbingan kelompok dapat digunakan dalam peningkatan perilaku disiplin siswa, layanan ini dapat melatih siswa untuk dapat bersikap terbuka dalam kelompok, dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok, melatih untuk bertenggang rasa dengan orang lain, melatih untuk memperoleh ketrampilan sosial, membantu siswa untuk mengenali dan memahami dirinya sehubungan dengan orang lain. Semua itu merupakan tujuan khusus dari layanan bimbingan kelompok, dan ini berkaitan dengan perilaku disiplin siswa.

Beberapa materi yang terdapat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan perilaku disiplin siswa, adapun materi tersebut seperti tata krama di sekolah, pengembangan hubungan sosial, kedisiplinan di sekolah, tata tertib di sekolah dan pemahaman diri siswa, yang semua digunakan untuk menumbuhkan pemahaman siswa dalam meningkatkan perilaku disiplin.

Menurut Adisusilo Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya, yang membuktikan bahwa layanan bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku disiplin siswa. Adapun penelitiannya antara lain Wahyu Munandar yang berjudul "Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Perkembangan Moral Remaja Pada siswa kelas VIII UPTD SMP N 1 Tambang Ulang". Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan perkembangan moral dari siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Perilaku dengan Perkembangan moral yang baik, akan mencerminkan nilai-nilai dan tanggungjawab pada diri siswa menjadi lebih berdisiplin.

Penelitian lain yang membuktikan efektifitas layanan bimbingan kelompok juga dilakukan oleh Dwi Astika Aryati yang berjudul "*Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Bidang Sosial Untuk mengurangi perilaku agresif Remaja Pada Siswa Kelas VII SMP Tengku Umar Semarang Tahun Ajaran 2013/2014*". Dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan layanan bimbingan kelompok mampu menurunkan perilaku agresif siswa dari hasil sebelum perlakuan adalah 266,2 dan setelah diberi perlakuan Menjadi 122,53. hal ini membuktikan terjadi penurunan perilaku agresif siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok, sebagaimana kita ketahui bahwa siswa yang berperilaku agresif cenderung ingin selalu melanggar peraturan dan tidak berperilaku disiplin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang Digunakan

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan latar belakang masalah dan tujuan dari penelitian ini, adalah penelitian tindakan (*action research*). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan, karena jawaban yang ingin dicari dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Untuk mendapatkan jawaban tentang pelaksanaan bimbingan kelompok yang tepat tersebut, perlu dilakukan uji coba berupa tindakan dari peneliti.

Jenis data yang harus dikumpulkan oleh peneliti secara sistematis adalah jenis data-data primer dan sekunder, misalnya data hasil pengukuran menggunakan skala psikologis, data berupa gambar, dokumen dan lain-lain, yang akan memudahkan peneliti untuk menganalisisnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian tindakan.

Penelitian tindakan menurut Ebbut dalam Kasbolah (2001: 45) merupakan studi sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Kegiatan ini dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Sedangkan Ruseffendi (1994: 29) menjelaskan bahwa penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau kemampuan dan pendekatan baru dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah melalui penggunaan metode ilmiah.

Penelitian tindakan melalui kegiatan bimbingan kelompok diharapkan dapat memperbaiki kualitas proses belajar untuk berperilaku disiplin bagi siswa, sehingga untuk pelaksanaannya perlu dilakukan tindakan dan refleksi dari peneliti. Selain itu desain penelitian tindakan ini bertujuan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain (Suryabrata 2005: 94). Ketrampilan-ketrampilan baru dalam layanan bimbingan kelompok ini akan dikembangkan oleh peneliti melalui pelaksanaan tindakan dan refleksi dalam penelitian.

Subyek Penelitian

Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP N 1 Tambang Ulang Tahun Ajaran 2018/2019. Tidak semua siswa dijadikan partisipan hanya sejumlah siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah yang akan dijadikan partisipan. Harapannya siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah, setelah terlibat dalam *treatment* yang dilakukan peneliti, menjadi semakin meningkat perilaku disiplinnya.

Desain Penelitian

Penyusunan rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti, akan disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Penyusunan Rencana Tindakan

No.	Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Identifikasi perumusan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Pengambilan data awal perilaku. • Melakukan analisis dan diagnosa terhadap faktor- faktor penyebab perilaku disiplin yang rendah.
2	Menetapkan hipotesis Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin.
3.	Menetapkam Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan Partisipasi yang akan dilibatkan dalam penelitian tindakan, yaitu anggota yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin yang rendah.
4.	Menyusun rencana Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rencana tindakan bimbingan kelompok pada setiap siklusnya.

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan, penelitian ini memberi kesempatan peneliti untuk melaksanakan tindakan melalui tahap-tahap beberapa siklus agar berfungsi efektif.

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan ini saling berhubungan, langkah-langkahnya adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi tindakan. Dari sini dapat digambarkan dalam skema siklus sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui beberapa siklus sesuai kebutuhan, antara siklus satu, dua dan tiga saling menunjang, siklus kedua dilaksanakan setelah ada hasil penelitian siklus pertama, siklus ketiga dilaksanakan setelah ada hasil penelitian siklus kedua dan seterusnya sampai ada peningkatan perilaku disiplin pada partisipan.

Metode dan Alat Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

Skala Psikologi

Skala psikologi yang digunakan berupa skala kedisiplinan. Skala kedisiplinan diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Skala kedisiplinan *pre-test* diberikan pada saat sebelum dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dari subyek yang berkenaan dan dilaksanakan pada siswa kelas delapan yang berjumlah 40, untuk menjaring atau merekrut sejumlah anggota bimbingan kelompok, dengan skor 15 siswa yang terendah. Setelah didapatkan anggota bimbingan kelompok, selanjutnya dilaksanakan pemberian *treatment*. Sedangkan *post-test* diberikan pada saat setelah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan kedisiplinan setelah diberikan tindakan.

Skala psikologi sebagai skala untuk pengukuran bidang psikologi. Skala psikologi merupakan alat ukur aspek psikologis atau atribut afektif. Menurut Azwar (2005: 5) dalam skala psikologi dapat mengungkap tentang:

Ada empat alternatif jawaban dalam skala kedisiplinan siswa, penggunaan empat jawaban yaitu untuk menghindari atau menghilangkan jawaban ragu-ragu, sehingga obyek yang akan memilih jawaban sesuai dengan kondisi obyek. Pernyataan dalam skala menggunakan kecenderungan *favourable* dan *unfavourable*, yaitu pernyataan diberikan pada obyek berdasarkan jawaban yang dipilih, yang mendukung dan yang tidak mendukung obyek, dan akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria skor penilaian skala kedisiplinan

Jawaban atau pilihan	Skor Penilaian	
	<i>favourable</i>	<i>unfavourable,</i>
Sangat sesuai (SS)	1	4
Sesuai (S)	2	3
Tidak sesuai (TS)	3	2

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Penggolongan kriteria siswa yang memiliki perilaku disiplin yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, menggunakan penilaian dengan skor standar (Azwar 2001: 163). Pemberian nilai yang menggunakan skor standar dilakukan dengan mengubah skor hasil skala psikologi kedisiplinan kedalam bentuk penyimpangannya dari mean, dalam satuan deviasi standar. Dalam hal ini suatu pedoman pemberian nilai yang merupakan norma ditentukan terlebih dahulu, norma yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Tingkat Kedisiplinan

Kelas Interval	Kriteria
1,00-1,75	Sangat Rendah (D)
1,76-2,50	Rendah (C)
2,51-3,25	Tinggi (B)
3,26-4,00	Sangat Tinggi (A)

Sumber : Data Primer, diolah (2018)

Pedoman Observasi

Selain menggunakan skala kedisiplinan untuk memperoleh data, diperlukan pula observasi. Observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto 2006 : 156). Observasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap atau pendukung terhadap data yang diperoleh melalui tes skala kedisiplinan.

Hasil observasi selanjutnya dicatat dalam bentuk di PTBK. Di PTBK ini meliputi hal-hal yang nyata pada saat pengamatan berlangsung. Selain di PTBK, peneliti juga memberikan komentar seperlunya, serta interpretasi dan analisa terhadap apa yang diamati.

Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\% = n / N \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

(Ali 1993: 186).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis semua data yang diperoleh berkaitan dengan meningkatnya perilaku disiplin untuk kemudian didiskriptifkan. Analisis kuantitatif dipergunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari skala perilaku disiplin yang dilakukan setelah pemberian tindakan pada setiap siklusnya.

Analisis di PTK prosentase digunakan untuk mengetahui gambaran peningkatan kedisiplinan siswa baik sebelum maupun sesudah diberi layanan bimbingan kelompok. Kriteria tersebut dapat diperoleh dengan cara menentukan skor tertinggi (empat) dikurangi skor terendah (satu), maka diperoleh tiga, kemudian dibagi banyaknya interval yang akan dibuat (empat). Maka diperoleh 0,75 angka itu dijadikan sebagai panjang interval.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian ini memberikan tindakan yaitu bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi. Peneliti memberikan materi dengan topik tugas yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman akan kedisiplinan, metode ini juga akan melatih untuk berpendapat, melatih kesabaran, menghargai dan menghormati pendapat dan sebagainya. Lebih jelasnya rencana pelaksanaan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	Kedisiplinan	Menjelaskan tentang pentingnya disiplin. Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya.	Pemahaman akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

Lanjutan Tabel 4. Rencana Pelaksanaan Tindakan siklus I

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 2	Tata tertib dan tata krama siswa	Menjelaskan tentang pentingnya tata tertib dan tata krama. Melakukan proses diskusi untuk saling bertukar pendapat, kemudian membandingkan dengan evaluasi dirinya. Berlatih untuk saling memperbaiki perilakunya.	Pemahaman akan tata tertib dan tata krama serta perilaku disiplin siswa.

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Setelah melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peneliti membina hubungan baik (rapport) terlebih dahulu dengan menanyakan kondisi mereka setelah mengikuti pelajaran, kemudian membuka kegiatan dengan memberi “salam”, kemudian dilanjutkan dengan penjelasan maksud diadakannya penelitian tersebut.

Peneliti memberikan permainan sebelum memulai kegiatan inti, sebagai perkenalan supaya terjalin suasana yang lebih akrab, setelah itu peneliti mulai mengajak siswa mendiskusikan atau membahas tentang disiplin, tata tertib dan tata krama. Diskusi yang dilakukan seputar apa, arti penting dan upaya yang perlu dilakukan agar siswa dapat meningkat perilaku disiplinnya. Siswa awalnya masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat, namun setelah peneliti memberi motivasi agar mereka dapat mengeluarkan pendapat secara terbuka, mereka akhirnya mampu saling berdiskusi.

Peneliti memberikan permainan ringan setelah kegiatan inti selesai dan mengakhiri kegiatan, setelah itu peneliti memberikan lembar evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi dari setiap tindakan. Setelah melalui dua tindakan dalam siklus satu ini, pada akhir siklus peneliti juga memberikan skala kedisiplinan kepada anggota kelompok untuk diisi sebagai evaluasi peningkatan kedisiplinan.

Peneliti melakukan observasi sendiri melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan pedoman observasi, dan memberi lembar evaluasi materi bimbingan kelompok untuk mengetahui sejauh mana penyerapan materi. Siswa sudah mampu menyerap materi dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih belum memahami dengan baik. Hasil pengamatan melalui pedoman observasi yang peneliti peroleh selama kegiatan yaitu siswa mampu mengeluarkan pendapatnya masing-masing, dan menjadi lebih paham tentang konsep-konsep kedisiplinan setelah diskusi dengan yang lain.

Refleksi

Peneliti melakukan refleksi setelah melaksanakan tindakan siklus 1, yaitu dengan melaporkan hasil evaluasi setelah siklus 1 berdasarkan analisis skala kedisiplinan. Evaluasi peningkatan perilaku disiplin dilakukan dengan

memberikan *post test* pada akhir kegiatan bimbingan kelompok pada siklus 1, dengan alat tes atau skala kedisiplinan yang telah disediakan.

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 1. Hal ini terlihat dari skor kondisi awal 2796, naik 208 angka menjadi 2588. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 8,04%. Dengan adanya peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Revisi Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1, ditemukan bahwa masih ada 5 yang masih dalam kategori rendah dan yang lainnya sudah masuk dalam kategori tinggi, diduga siswa yang masih dalam kategori rendah ini belum bisa menyerap materi kegiatan, karena pada siklus 1 yang terjadi hanya interaksi dan dinamika kelompok, serta belum ada contoh nyata yang dapat dilihat bagaimana layaknya berperilaku disiplin, selain itu siswa membutuhkan objek yang lebih menarik seperti penggunaan media film dan sebagainya agar lebih membangkitkan semangat dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Kelemahan yang ada pada siklus 1 ini kemudian dilakukan untuk revisi perencanaan pada siklus 2, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok maka pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan dengan tema yang sama dan dipadukan dengan penggunaan multimedia, yaitu memutar film dan mendengarkan CD audio yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan tayangan film dan memutar CD audio yang mampu membangkitkan semangat untuk siswa dalam meningkatkan kedisiplinan.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis skala kedisiplinan pasca siklus 2, dapat diperoleh data sebagai berikut:

a. Analisis Perorangan

Analisis perorangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Perorangan Pasca Siklus II

Responden	R-01	R-02	R-03	R-04	R-05	R-06	R-07	R-08	R-09	R-10	R-11	R-12	R-13	R-14	R-15
Skor Siklus 1	193	197	208	183	191	179	175	179	180	187	184	188	179	186	187
Skor Siklus 2	203	207	214	186	207	192	176	194	184	199	199	198	196	207	185
Kriteria	T	T	T	T	T	T	R	T	T	T	T	T	T	T	T

Sumber: Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa terjadi kenaikan perolehan skor pada tiap siswa, namun masih ada 1 siswa yang berada dalam kategori perilaku disiplin yang masih rendah, sedangkan yang lainnya sudah masuk dalam kategori perilaku disiplin yang tinggi.

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 2. hal ini terlihat dari skor siklus 1 sejumlah 2796, naik 151 angka menjadi 2947. tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 5,40% dan 13,44% dari kondisi awal, adanya peningkatan jumlah skor ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Revisi Perencanaan

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 2, masih ada 1 siswa yang perilaku disiplinnya masih rendah, diduga siswa ini masih belum dapat menyerap kegiatan karena membutuhkan implementasi disiplin dalam bentuk kegiatan nyata yang dilakukan dengan aktivitas tindakan, kelemahan yang ada pada siklus 2 ini dilakukan dengan revisi perencanaan pada siklus 3, sesuai dengan kesepakatan peneliti dan anggota kelompok bahwa bimbingan kelompok perlu dilakukan dengan aktivitas tindakan di luar ruangan agar menarik, maka pelaksanaan bimbingan kelompok dengan tema yang sama dipadukan *outbound management training* yaitu *training* yang bisa memberikan pelajaran mengenai kedisiplinan. Hal ini perlu dilakukan karena pada siklus 1 dan 2 masih terdapat siswa yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin yang rendah.

Siklus III

Sesuai dengan revisi perencanaan pada siklus II, maka perencanaan tindakan pada siklus 3 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Rencana Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Pertemuan	Materi Kegiatan	Isi/ Bentuk Kegiatan	Aspek yang diharapkan meningkat
Pertemuan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Outbound duduk dan berdiri bersama/ All Stand Up • Out bound putar nama. • Outbound baris berbaris. • Outbound “dengar komando pemimpin” 	<p>Siswa dapat merasakan dan menjelaskan setiap kegiatan out bound kaitannya dengan perilakunya di sekolah dengan memahami fungsi kegiatan diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih kekompakan dengan kelompok yang terdiri 1-15 orang. • Membangkitkan sikap lebih baik terhadap sesama. • Melatih sikap kepedulian. • Melatih tidak egois. • Tanggung jawab kepemimpinan. • Saling menghargai dan menghormati sesama. • Memahami sikapnya dalam menunjang kesuksesan kerja. • Melatih memanfaatkan waktu. 	Kesadaran akan kedisiplinan dan perilaku disiplin siswa.

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Peneliti memberikan pendahuluan pada pertemuan siklus tiga ini, dengan memberikan hasil perilaku disiplin siswa setelah siklus pertama dan kedua. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa pertemuan kali ini merupakan siklus

ketiga dari runtutan penelitian yang akan dilakukan, peneliti memberikan informasi-informasi jalannya penelitian pada para anggota kelompok.

Peneliti menyerahkan kegiatan pelatihan kepada *trainer* setelah para anggota kelompok siap, mereka tampak antusias mengikuti kegiatan tersebut dan semangat melaksanakannya, walaupun pelaksanaannya setelah mereka mengikuti pelajaran olah raga, bahkan ada satu anggota kelompok yang sakit tetapi tetap ingin mengikuti kegiatan sampai selesai, kegiatan dapat berjalan lancar dan mereka dapat menikmati kegiatan bimbingan kelompok yang dipadu *outbound management training* ini.

Setelah selesai melakukan kegiatan, peneliti mengadakan evaluasi yaitu membagikan lembar evaluasi setelah tindakan. Hal-hal yang peneliti evaluasi yaitu berkenaan dengan semua kegiatan yang sudah dilakukan, yang dapat membuat siswa lebih sadar akan kedisiplinan dan mampu meningkatkan perilaku disiplinnya. Akhir dari siklus tiga ini peneliti memberikan skala kedisiplinan untuk evaluasi peningkatan kedisiplinan.

Peneliti melakukan observasi yaitu, para anggota kelompok bersemangat dan sangat tertarik mengikuti kegiatan, karena kegiatan ini menarik perhatian dan antusias mereka untuk mengikutinya sampai selesai. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut perilaku disiplin mereka akan semakin meningkat.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis skala kedisiplinan pasca siklus III, dapat diperoleh data sebagai berikut:

Analisis perorangan secara lengkap dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Perorangan Pasca Siklus III

Responden	R-01	R-02	R-03	R-04	R-05	R-06	R-07	R-08	R-09	R-10	R-11	R-12	R-13	R-14	R-15
Skor Siklus 1	193	197	208	183	191	179	175	179	180	187	184	188	179	186	187
Skor Siklus 2	203	207	214	186	207	192	176	194	184	199	199	198	196	207	185
Skor Siklus 3	206	208	211	196	209	196	183	198	185	196	195	200	196	209	185
Kriteria	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data bahwa terjadi kenaikan perolehan skor pada tiap siswa, tetapi ada beberapa siswa yang mengalami penurunan namun masih dalam kriteria tinggi. Pada siklus ini semua siswa sudah mencapai dalam perilaku disiplin yang tinggi.

Secara keseluruhan, perilaku disiplin siswa meningkat setelah melalui siklus 3. Hal ini terlihat dari skor siklus 2 sejumlah 2947, naik 32 angka menjadi 2979 pada siklus 3. Tingkat kenaikan yang terjadi sebanyak 1,08%. Dan 14,52% dari kondisi awal. Walaupun ada beberapa indikator yang mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu signifikan dan skor semua partisipan dalam kegiatan ini sudah mencapai kriteria tinggi, dengan adanya

peningkatan jumlah keseluruhan ini, maka dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok yang dilaksanakan dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Pembahasan

Mendasarkan pada hasil penelitian, dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi serta memanfaatkan alat multimedia seperti memutar film dan CD audio dan dipadukan dengan kegiatan *outbound management training*, dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa.

Kegiatan ceramah dan diskusi banyak memiliki manfaat dimana siswa dapat saling menghargai dan menghormati pendapat, kreativitas dalam mengemukakan ide atau pendapat, memperluas wawasan, memberikan pelajaran mengenai pengembangan diri, kesadaran diri serta pandangan baru dalam hubungan dengan lingkungan, dan terbentuk dinamika kelompok bagi para anggota kelompok. Kecenderungan perilaku disiplin yang berbeda-beda antara anggota kelompok sehingga harapannya dapat terjadi transfer informasi diantara anggota kelompok. Setelah pelaksanaan dengan ceramah dan diskusi pada siklus 1 ini, terbukti bahwa dari 12 orang yang memiliki skor dengan kriteria rendah, 7 orang diantaranya telah mendapat skor dengan kriteria tinggi. Penggunaan multimedia seperti film dan CD audio juga mempengaruhi perubahan sikap bagi anggota kelompok, Goleman (1977:136) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13%, dan melalui indera lainnya 12%. Hal ini dapat menjadi acuan bahwa penggunaan film dan CD audio dapat memiliki peran bagi peningkatan kedisiplinan anggota kelompok, terbukti pada siklus 2 penggunaan multimedia ini dapat meningkatkan skor kedisiplinan siswa dari 5 orang dengan skor rendah, 4 orang diantaranya telah mendapat skor tinggi.

Sementara pada siklus 3 yang dipadukan dengan *outbound management training* memberikan perubahan peningkatan kedisiplinan yang tinggi semua bagi anggota kelompok, seperti yang diketahui bahwa penggunaan *outbound management training* ini dapat menarik minat anggota kelompok sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkat, seperti yang dikemukakan oleh Ancok (2003:12) bahwa penggunaan metode ini antara lain:

- a. Metode ini adalah sebuah simulasi kehidupan yang kompleks yang dibuat menjadi sederhana, pada dasarnya segala bentuk aktivitas didalam pelatihan adalah bentuk sederhana dari kehidupan yang kompleks.
- b. Metode ini menggunakan pendekatan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Oleh karena itu adanya pengalaman langsung terhadap suatu fenomena, orang dengan mudah menangkap esensi pengalaman itu.
- c. Metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan. Ciri ini membuat orang merasa senang didalam melaksanakan kegiatan pelatihan.

Upaya meningkatkan perilaku disiplin melalui layanan bimbingan kelompok ini rencananya dilakukan sampai dengan tiga siklus, yaitu siklus satu, siklus dua dan siklus tiga. Siklus satu terjadi peningkatan pada partisipan dari kriteria rendah menjadi tinggi sejumlah 66,7 %, siklus dua terjadi peningkatan sampai dengan 93,3% dan siklus tiga telah mencapai peningkatan 100%. Masing-

masing siklus menggunakan tahapan yang meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Peneliti melakukan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa melalui layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok, dan partisipan sebagai anggota kelompok. Peneliti dalam pelaksanaannya dibantu pihak lain seperti *trainer* kedisiplinan. Perilaku disiplin juga harus dimiliki oleh peneliti agar dapat menjadi model yang bisa diteladani oleh anggota kelompok sebagai partisipan.
- b. Partisipan atau anggota kelompok yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sejumlah siswa yang memiliki kategori perilaku disiplin rendah sebanyak 12 orang. Peneliti juga mengambil 3 orang yang berkategori memiliki perilaku disiplin tinggi, agar terjadi proses transfer informasi kepada siswa yang memiliki kategori rendah, jadi jumlah keseluruhan partisipan adalah 15 (lima belas) orang siswa.
- c. Pelaksanaan penjarangan anggota kelompok yaitu diambil melalui data hasil tes menggunakan skala kedisiplinan (lampiran 5). Siswa yang memiliki skor terbawah yang dijadikan anggota kelompok atau sebagai subyek penelitian, sejumlah siswa ini diberi pemahaman untuk mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, sehingga mereka secara sukarela mau mengikuti kegiatan tersebut.
- d. Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penelitian ini, dilakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yang tadinya rendah atau cenderung kurang berdisiplin di sekolah menjadi tinggi atau meningkat perilaku disiplinnya di sekolah.
- e. Pelaksanaan tahap-tahap layanan bimbingan kelompok dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam bimbingan kelompok, yaitu meliputi tahap pembentukan dimana pada tahap ini dilakukan penerimaan, penjelasan kegiatan dan kesepakatan waktu, tahap peralihan dimana pada tahap ini dilakukan penekanan kembali kegiatan untuk kesiapan pelaksanaan dan menjelaskan batasan topik dalam kegiatan, tahap kegiatan dimana terjadi proses dinamika antar anggota kelompok dan terbahasnya materi secara tuntas serta pemberian multimedia dan *outbound management training* dan tahap pengakhiran dimana diakhirinya kegiatan.
- f. Penggunaan media dan sarana bimbingan kelompok untuk menunjang keefektifan kegiatan yaitu peneliti memutar film dan CD audio kepada anggota kelompok, sehingga sarana multimedia seperti elektronik digunakan untuk menunjang keberhasilan layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini. Penggunaan sarana ini tidak melibatkan anggota kelompok, tetapi atas dasar kebutuhan penelitian untuk menunjang keefektifan dan keberhasilan bagi peningkatan perilaku disiplin anggota kelompok.
- g. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan didalam ruangan yaitu ruang mushola dan diluar ruangan yaitu halaman aula BK yang dirasa cukup nyaman bagi anggota maupun peneliti dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang digunakan untuk kegiatan ini yaitu dilakukan pada saat jam kelas dan setelah jam sekolah berakhir, agar tidak mengganggu aktivitas belajar mereka di sekolah.

Hambatan-hambatan yang Dialami dalam Proses Penelitian

Proses penelitian yang peneliti lakukan mengalami beberapa kendala yaitu pada aspek tertentu mengalami penurunan prosentase kedisiplinan yaitu pada siklus 3, akan tetapi penurunannya tidak terlalu signifikan dan masih tergolong dalam kriteria tinggi. Adapun beberapa sebab mengalami penurunan berdasarkan analisis antara lain:

- a. Karena skala psikologi yang peneliti gunakan jumlahnya terlalu banyak (72 item), hal ini menyebabkan anak bosan dan jenuh, sehingga mengisinya kurang cermat.
- b. Karena kondisi anak pada waktu mengisi kelelahan setelah mengikuti pelajaran terutama pada kegiatan yang dilaksanakan setelah pulang sekolah.
- c. Karena anak kurang memahami item soal karena skala dibawa dan diisi di rumah.
- d. Terlalu banyak mengisi dengan *post test* sampai tiga kali sehingga merasa jenuh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, yaitu dilakukan oleh peneliti yang berkapasitas sebagai pemimpin kelompok dengan dibantu oleh trainer yang terkait dengan disiplin, dengan diikuti sejumlah siswa kelas tujuh yang memiliki kecenderungan perilaku disiplin rendah sebagai partisipan, mereka diberi pemahaman agar mengikuti kegiatan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilakunya menjadi lebih baik. Pelaksanaan layanan ini melalui beberapa tahap yang meliputi tahap pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, dimana pada tahap kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi, memadukan dengan pemutaran CD audio dan film (penggunaan multimedia) serta pemberian *outbound management training*, yang semuanya terkait dengan kedisiplinan, adapun waktu pelaksanaan yang efektif untuk kegiatan bimbingan kelompok ini yaitu dilakukan pada saat jam masuk kelas BK maupun di luar jam kelas BK, dengan tempat pelaksanaan yang dilakukan di kelas atau dalam ruangan maupun di alam terbuka atau di luar ruangan. Layanan bimbingan kelompok ini efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa di UPTD SMP N 1 Tambang Ulang tahun ajaran 2018/2019

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan terkait penelitian ini yaitu :

- 1) Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, hendaknya dirancang melalui bimbingan kelompok dengan metode ceramah dan diskusi, dipadukan dengan penggunaan multimedia dan *outbound management training*.

- 2) Hendaknya dalam memilih multimedia senantiasa memilih media yang menarik dan memberikan nilai positif serta memperhatikan aspek psikologis anak.
- 3) Hendaknya dalam membuat kegiatan *outbound* memilih tempat alam terbuka dan permainan yang menarik dan sederhana tetapi mempunyai makna yang efektif.
- 4) Hendaknya jika menggunakan tenaga ahli seperti trainer, sebaiknya yang sudah profesional sehingga akan menghasilkan *experiential learning* yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bunga Siskawaty. 2013. *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar peserta didik di SMP Nurul Islami Semarang” Skripsi*, Semarang: IAIN Walisongo, 2013.
- Lemhannas. 2010. *Ketahanan Nasional*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Prayitno, Anti Erman. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka.
- Romlah, T. 2011. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sari, Wasi Aqnaa. 2009. *Upaya Meningkatkan Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009)*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.
- Tulus, Tu’u. 2009. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.